

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan hal penting dalam suatu organisasi atau perusahaan agar aktivitas yang terjadi dalam suatu organisasi dapat terjadi, baik perusahaan harus memiliki pegawai yang berilmu serta memiliki keterampilan yang tinggi untuk menjalankan perusahaan seoptimal mungkin.

Perkembangan Sumber Daya Manusia merupakan proses alami dari setiap memikul untuk dapat memikul tanggung jawab yang lebih tinggi yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan Intelektual untuk melaksanakan pekerjaan yang lebih baik. Pengembangan sumber daya manusia mengarah pada kesempatan belajar yang didesain untuk membantu pekerja, yang berkaitan dengan pengembangannya. Dapat dilihat dari dua aspek yaitu kuantitas yang menyangkut jumlah sumber daya manusia dan kualitas menyangkut mutu dan skill pegawai. (Tarigan dan Nasution, 2014).

Lingkungan kerja bisa berupa apa saja yang ada di sekitar pegawai dan dapat mempengaruhi bagaimana dia melakukan tugasnya. Menurut Saleha (2016), lingkungan kerja keduanya merupakan kondisi dan hasil pekerjaan yang langsung selesai.

Kecerdasan emosional menurut Wibowo (2015) menyatakan emosi sebagai suatu keadaan di dalam diri seseorang yang tidak kentara dan sulit diukur.

Bila seseorang memberikan reaksi terhadap pengalamannya maka emosinya akan timbul. Emosi terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Komponen fisiologis, yang terdiri dari sistem saraf otonom, sistem saraf pusat, dan kelenjar-kelenjar endokrin.
2. Komponen subyektif, yaitu komponen kognisi dan indera.
3. Komponen *behavioural*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah suatu perasaan (afek) yang mendorong individu untuk merespon atau bertindak laku terhadap stimulus, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar dirinya.

Balai Karantina Pertanian Kelas I B Lampung merupakan unit pelaksana teknis yang ada pada institusi yang mengemban amanat Undang – Undang No 21 Tahun tentang karantina hewan ikan dan tumbuhan, yang berasaskan pada kelestarian sumber daya alam, dengan tugas menjaga kelestarian sumber daya alam hayati dan hewani dari ancaman penyakit hewan dan tumbuhan melalui pencegahan masuk dan tersebarnya hama dan penyakit hewan karantina dan organisme pengganggu tumbuhan karantina dari luar ke dalam dan tersebarnya di dalam wilayah NKRI, serta melakukan pengawasan keamanan hayati melalui pintu - pintu pemasukan dan pengeluaran yang berada di wilayah provinsi lampung.

UPT Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung beralamat di Jalan Soekarno Hatta Km. 20, Way Laga – Bandar Lampung, dibentuk berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan /OT.140/4/2008 tanggal 03

April 2008 tentang Organisasi dan Tata Laksana Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian.

Kondisi geografis Provinsi Lampung yang dianugerahi Teluk Lampung dengan kedalaman laut yang memungkinkan Kapal-kapal besar untuk sandar di pelabuhan Panjang serta didukung aktivitas pertanian dan peternakan yang semakin maju, menyebabkan Provinsi Lampung tinggi dengan aktivitas ekspor hasil-hasil pertanian serta impor hewan besar serta bahan baku industri pakan ternak.

Letak geografis Provinsi Lampung yang berbeda sangat strategis sebagai wilayah yang berada di ujung pulau Sumatera yang merupakan pintu masuk maupun pintu keluar komoditas pertanian dengan frekuensi dan jumlah yang sangat tinggi yang masuk maupun keluar dari dan ke pulau Sumatera ke pulau Jawa atau sebaliknya melalui pelabuhan penyeberangan Bakauheni.

Salah satu faktor yang dominan mempengaruhi perusahaan adalah kinerja pegawai, dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Semakin ketatnya persaingan SDM, mengakibatkan perusahaan dihadapkan pada tantangan untuk mempertahankan keberlangsungan hidup.

Dalam kinerja ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil kinerja seseorang salah satunya adalah Lingkungan kerja, dengan adanya lingkungan kerja yang sesuai dengan kebutuhan dari pegawai dan juga nyaman bagi pegawai, maka diharapkan mampu meningkatkan kinerja pegawai menjadi lebih baik lagi.

Patut disadari bahwa pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai

sangat erat hubungannya dalam proses pencapaian tujuan perusahaan. Dengan kata lain lingkungan kerja dapat mempengaruhi kinerja pegawai.

Lingkungan kerja pada balai karantina pertanian kelas I bandar lampung masih memiliki kekurangan pada lingkungan tempat kerjanya, seperti masih adanya tempat yang tidak memiliki nilai penempatan yang efisien, padahal lingkungan kerja yang baik memiliki dampak yang positif bagi pegawai serta dapat meningkatkan kinerja.

Lingkungan kerja turut menentukan kinerja pegawai dalam mewujudkan tujuan organisasi. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pegawai dan dapat mempengaruhi diri pegawai di dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan pimpinan kepadanya, (Saleha, 2016).

Kecerdasan emosional juga merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja pegawai, pada BKP Kelas I Bandar Lampung masih kurang diperhatikannya kecerdasan emosional terhadap para pegawainya, sehingga sering terjadinya salah paham dan miss komunikasi terhadap para pegawai dan mengakibatkan terjadinya konflik di antara para pegawai yang mana dapat membuat kinerja dari para pegawai itu menurun. Dan diharapkan dengan adanya pelatihan kecerdasan emosional pegawai mampu menjaga hubungan baik antar sesama pegawai sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Menurut Saleha (2016), kecerdasan emosional seseorang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan kinerja, karena dengan kecerdasan emosional seseorang mampu mengendalikan segala emosi yang ada serta mampu memahami orang lain atau tekan kerjanya sehingga terciptanya suasana kelompok yang

dinamis. Membangun dan menerapkan sistem manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi dalam kecerdasan emosional merupakan salah satu langkah penting untuk mengembangkan keunggulan kompetitif dalam mencapai target atau tujuan suatu instansi dalam upaya pemberdayaan sumber daya manusia dalam suatu organisasi.

Berdasarkan pada uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memilih judul ,”**Pengaruh Lingkungan Kerja dan Kecerdasan Emosional Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Instansi Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung?
2. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kinerja pegawai pegawai di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung?
3. Apakah lingkungan kerja dan kecerdasan emosional secara bersamaan dapat berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung.

2. Untuk menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung.
3. Untuk menganalisis pengaruh lingkungan kerja dan kecerdasan emosional terhadap kinerja pegawai di Balai Karantina Pertanian Kelas I Bandar Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Bagi Peneliti

Sebagai referensi dan bahan pertimbangan khususnya untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya meningkatkan kinerja pegawai.

Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja pegawai dan menentukan kebijakan secara tepat guna mencapai produktivitas kerja perusahaan pada Instansi BKP Kelas I Bandar Lampung.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dengan referensi bacaan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

2. Manfaat Teoritis

Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun referensi dan pengetahuan bagi peneliti yang melakukan pengembangan penelitian selanjutnya.

Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan suatu organisasi atau perusahaan dalam mengambil kebijakan kinerja pegawai.